

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehadiran perkebunan kelapa sawit pada tanah air diakui memberikan peluang besar buat membangun lapangan kerja baru dengan sebagai pekerja di perkebunan kelapa sawit. Pekerja perkebunan merupakan salah satu komponen penting dalam produksi minyak sawit mentah atau Crude Palm Oil (CPO). Dalam menjalankan pekerjaan perusahaan perkebunan memerlukan tenaga kerja lapangan antara lain adalah tenaga kerja panen dan tenaga kerja perawatan. Tenaga kerja panen merupakan ujung tombak dalam kegiatan produksi, proses pemanenan dimulai dari memotong pelepah bagian bawah sawit, merapikan pelepah yang telah dipotong, memanen tandan buah matang, mengangkut tandan sawit ke tempat pemungutan hasil dan mengutip berondolan PTPN IV UNIT Usaha Adolina (2012) sedangkan Tenaga kerja perawatan adalah salah satu untuk menjaga perkebunan kelapa sawit agar tetap bersih bebas dari hama yang mengganggu, kegiatan perawatan dimulai dari pengendalian gulma dipiringan, penyemprotan alang alang serta melakukan pemupukan agar sawit dapat menghasilkan buah yang maksimal.

PT Citra Kalbar Sarana merupakan salah satu perusahaan yang bergerak disuatu bidang perkebunan kelapa sawit yang berada di Provinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Sintang Kecamatan Sepauk. PT Citra Kalbar Sarana sendiri berlokasi cukup jauh dari pusat kota dan memiliki areal cukup sulit untuk dilalui sehingga Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat harus diperhatikan agar para pekerja merasa aman dan nyaman dalam melakukan pekerjaannya.

Dalam menjalankan pekerjaannya, para pekerja atau buruh perkebunan bekerja pada areal kebun yang jauh dari pemukiman. Pekerja juga sangat memungkinkan mengalami kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan cedera dan luka-luka. Sebagian atau seluruh bagian di tubuh bahkan bisa mengakibatkan pekerja atau buruh meninggal dunia. Dengan begitu, haruslah diwajibkan terdapat perlindungan terhadap pekerja atau buruh pada saat menjalankan pekerjaannya. Tetapi pada kenyataannya, ditengah produksi serta keuntungan perkebunan sawit yang terus semakin tinggi, tidak setara dengan

fasilitas perlindungan keselamatan dan kesehatan pekerja yang sesuai dengan standar perusahaan.

Pekerja atau buruh akan menghadapi berbagai ancaman keselamatan dan kesehatannya dalam melakukan pekerjaannya. Usaha yang aman (safe business) dapat berjalan dengan adanya program perlindungan untuk karyawan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan serta Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilakukan dengan konsisten. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1979 perihal Keselamatan Kerja dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan kewajiban pengusaha melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dihadapinya Shiddiq,dkk(2013). Peraturan Pemerintah No.50 tahun 2012 juga menjelaskan bahwa pengusaha harus mempertimbangkan identifikasi bahaya,penilaian,serta pengendalian risiko dalam menyusun rencana keselamatan serta Kesehatan kerja (K3). Namun kenyataannya, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut sering kali mengabaikan persyaratan serta peraturan-peraturan dalam K3. Hal itu dapat terjadi dikarenakan kurangnya kesadaran atas risiko yang harus ditanggung oleh tenaga kerja dan perusahaan.

Keselamatan serta kesehatan adalah hal yang penting secara ekonomi, moral dan aturan, keselamatan serta kesehatan kerja. Perusahaan juga berupaya untuk tetap menguntungkan dalam segi ekonomi,dimana ekonomi dunia yang semakin kompetitif. Karena itu perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja agar usaha tetap berjalan dengan baik. Adanya peraturan tentang K3 tidak diimbangi dengan peraturan yang tegas dan hukuman yang berat, sebagai akibatnya banyak pelaksana pekerja yang melalaikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerjanya Soputan (2014).

Pada kenyataannya Keselamatan dan Kesehatan kerja dapat mempengaruhi kemampuan pekerja untuk melakukan pekerjaan secara produktif. Hasil OHS (Occupational Health and safety) menyatakan ada empat alasan yang menghubungkan K3 dalam produktivitas antara lain: (1).kebutuhan untuk menemukan cara yang lebih inovatif buat mengurangi tingginya tingkat kecelakaan kerja serta penyakit. (2) Tekanan buat mengurangi biaya social dan

ekonomi karena cedera dan penyakit, khususnya biaya kompensasi. (3). Kebutuhan untuk mempertinggi produktivitas tenaga kerja yang tidak menyebabkan karyawan bekerja lebih lama dan mengambil lebih banyak dalam pekerjaan. (4). Kebutuhan untuk menyediakan kondisi kerja yang baik menggunkan cara merekrut serta mempertahankan pekerja terampil di pasar tenaga kerja yang ketat. Oleh karena itu program Keselamatan dan Kesehatan kerja sangat diperlukan sekali oleh perusahaan untuk mengurangi taraf kecelakaan saat melakukan pekerjaan yang akhirnya bisa mempengaruhi kinerja serta produktivitas kerja.

Penyebab dari kecelakaan kerja bisa terjadi kapanpun, dimana dan kepada siapa saja. Dari sebuah modul tentang keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja (2009) bahwa potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja dapat dimana dan kepada siapa saja. Resiko bisa berakibat fatal atau hanya kecelakaan kecil, tergantung pada taraf peluang bahaya yang ada. Penyebab dari gangguan keselamatan dan kesehatan kerja dikarenakan suatu bahaya kesehatan akan muncul apabila seseorang berhubungan dengan sesuatu yang bisa mengakibatkan gangguan atau kerusakan bagi tubuh saat terjadi pekerjaan yang berlebih. Bahaya kesehatan bisa menyebabkan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan yang memiliki tingkat pekerjaan bahaya di tempat kerja. Potensi bahaya kesehatan biasanya berasal dari suatu lingkungan kerja diantaranya faktor kimia, faktor ergonomis, dan faktor psikologi. Maka dari itu keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting bagi kepentingan karyawan dan lingkungan tempat berkerja.

Keselamatan dan Kesehatanan kerja (K3) merupakan suatu program yang dibuat untuk pekerja maupun pengusaha sebagai upaya mencegah timbulnya kecelakaan serta penyakit akibat pekerjaan, dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan dan tindakan antisipatif apabila terjadi kecelakaan serta penyakit akibat kerja Menurut Lestari, Trisyunlianti (2009).

Bentuk dari kecelakaan di perkebunan, khususnya perkebunan sawit adalah tertimpa pelepah, terkena alat kerja untuk mengambil buah dari pokok sawit dan

tidak menutup kemungkinan pemanen terkena buah sawit saat melakukan pemanenan. Terkena tetesan gromoxone, roundup serta terhirup racun pestisida, fungisida dan intektisida terutama pekerja yang berhubungan dengan penyemprotan. Bentuk kecelakaan kerja tersebut berdampak pada resiko cacad anggota tubuh seperti mata buta bagi pemanen buah sawit, cacad kelahiran terutama bagi wanita penyemprotan bahkan bisa menyebabkan meninggal dunia ketika tertimpa tandan buah sawit (TBS).

Karakteristik penyebab umum terjadinya kecelakaan kerja diantaranya, tempat kerja (ancak) yang tidak rata (berbukit), pohon sawit yang bengkok, pohon sawit yang relative tinggi, bersemak lebat, ancak berlobang dapat dikategorikan lingkungan kerja yang kurang aman dalam arti resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Penyebab terperinci sesuai analisi kronologis diakibatkan oleh kelalaian karyawan, kurangnya keterampilan, alat kerja serta pelindung kerja yang tidak memenuhi atau kurang cukup bagi karyawan dan kurangnya pengawas mengawasi karyawan sewaktu melakukan pekerjaan. Penyebab pokok adalah sebagian perusahaan mengabaikan tanggung jawab terhadap K3, yang dimana tidak melakukan sosialisai menyeluruh kepada pekerja atau buruh sehingga menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran pekerja atas keselamatan kerja.

Dengan meningkatkan keselamatan kesehatan kerja pada perusahaan maka dapat mengurangi pengeluaran sekaligus memenuhi kebutuhan pegawainya, serta memenuhi kewajiban bagi masyarakat luas. Sebab program K3 bisa menghasilkan sumber daya manusia yang lebih produktif yang dapat melaksanakan pekerjaan secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Citra Kalbar Sarana
2. Bagaimana kecelakaan kerja, penyebab dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di PT Citra Kalbar Sarana

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui program dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada PT Citra Kalbar Sarana
2. Untuk mengidentifikasi kecelakaan kerja, penyebab dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan di PT. Citra Kalbar Sarana

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan informasi pengetahuan terhadap Kesehatan Keselamatan Kerja, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) dibidang pertanian.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai suatu bahan evaluasi untuk mengetahui bagaimana Keselamatan dan kesehatan Kerja karyawan, sehingga dapat menjadi masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja karyawan

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau bahan referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya